

**PENDIDIKAN MORAL REMAJA DALAM KELUARGA
SINGLE PARENT DI DESA MONGGOT KECAMATAN
GEYER KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)



Oleh:

AHMAD CHOYRUDDIN

NIM: G000130171

NIRM: 13/X/02.2.1/T/0177

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. Abdullah 'Aly, M.Ag.
Sebagai : Pembimbing I
NIK :

Nama : Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.
Sebagai : Pembimbing II
NIK :

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa:

Nama : Ahmad Choyruddin
NIM / NIRM : G000130171 / 13/X/02.2.1/T/0177
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul Skripsi : PENDIDIKAN MORAL REMAJA DALAM KELUARGA
SINGLE PARENT DI DESA MONGGOT KECAMATAN
GEYER KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2015

Naskah Artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I



(Dr. Abdullah 'Aly, M.Ag.)

Surakarta, 25 Mei 2015

Pembimbing II



(Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.)

ABSTRAK

PENDIDIKAN MORAL REMAJA DALAM KELUARGA SINGLE PARENT DI DESA MONGGOT KECAMATAN GEYER KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2015

Ahmad Choyruddin, G000130171, Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan *single parent* dalam mendidik moral remaja di Desa Monggot Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan tahun 2015.

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder, yaitu data yang di ambil langsung dari sumber informasi seperti para orang tua *single parent* dan para sesepuh di Desa Monggot. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) metode yang digunakan oleh keluarga *single parent* di Desa Monggot dalam pendidikan moral remaja adalah metode teladan, metode pembiasaan yang baik, metode nasihat, metode pengamatan pengawasan dan metode hukuman. 2) faktor penghambat pendidikan moral dalam keluarga *single parent* di Desa Monggot yang dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri pribadi anak seperti anak yang sering mengabaikan perkataan orang tua dan sifat anak yang cenderung pendiam. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar diri anak seperti kesibukan dan keterbatasan waktu orang tua *single parent*, rendahnya pengetahuan agama orang tua *single parent*, dan keterbatasan ekonomi.

Kata Kunci: Pendidikan, Moral, Remaja, *Single Parent*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan ada di sepanjang peradaban umat manusia dari zaman dahulu sampai saat ini. Apalagi pendidikan moral dalam kehidupan sekarang ini sangat dibutuhkan karena manusia diciptakan oleh Tuhan mempunyai naluri moral. Moral yang membuat norma-norma tertentu bersifat sebagai alat di dalam kehidupan. Moral juga berpengaruh dalam memberikan kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses dan rasa puas.

Maraknya fenomena *single parent* atau orang tua tunggal dalam masyarakat saat ini menjadi hal yang wajar atau biasa. *Single parent* merupakan seorang ayah atau seorang ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga termasuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya. *Single parent* harus memahami pentingnya pendidikan anak dari usia dini hingga remaja, apalagi akhir-akhir ini banyak terjadi kenakalan remaja yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan moral yang mereka terima. Pada sisi yang lain kenakalan remaja sering terjadi karena perceraian keluarga atau perpisahan orang tua. Kondisi semacam ini membuat anak tersebut kurang percaya pada orang tua dan selalu mencari jalan masalahnya sendiri, bisa jadi mereka terlibat dalam

pergaulan yang buruk karena kurangnya kontrol orang tua.

Keluarga merupakan tempat anak membuka matanya untuk yang pertama kali. Pengaruhnya memainkan peranan yang besar dalam memberikan pengarahan dan membentuk pribadi anak. Sejauh mana nilai-nilai pendidikan itu diberikan oleh keluarga kepada anak, sejauh itulah anak terbentuk, tumbuh, berkembang, serta menghadapi masyarakat dengan segala permasalahannya.¹ Sehingga orang tua di sini harus memiliki bekal yang cukup agar dapat memberikan pendidikan karakter, akhlak, moral, agama dan pengetahuan bagi anaknya.

Moralitas orang tua dalam keluarga itu menjadi salah satu contoh pendidikan moral yang diajarkan orangtua pada anak karena anak akan secara alami menyerap apa yang dilakukan orang tua. Pendidikan moral tersebut dikatakan pendidikan non formal tetapi akan sangat membekas pada diri anak. maka sangat sulit ketika orang tua harus mendidik anak sendirian karena memaksa orang tua tunggal tersebut harus berperan ganda dalam keluarga untuk sang anak.

Desa Monggot merupakan desa dengan dengan jumlah *single parent* yang cukup besar. Dari sekitar 8.014 orang, 32 orang diantaranya berstatus

¹Muhammad Ali Murshafi, *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti*, (Solo: Ziyad Media Solo, 2009), hlm. 104.

single parent. Kebanyakan dari mereka menjalani realita hidupnya dengan berbagai kendala dalam mendidik anaknya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian yang berjudul “PENDIDIKAN MORAL REMAJA DALAM KELUARGA *SINGLE PARENT* DI DESA MONGGOT KECAMATAN GEYER KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2014”.

Rumusan Masalah

Bagaimana metode yang digunakan *single parent* dalam mendidik moral remaja di Desa Monggot Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan tahun 2015?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Mengetahui metode yang digunakan *single parent* dalam mendidik moral remaja di Desa Monggot Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan tahun 2015.

Tinjauan Pustaka

1. Salami Dwi Wahyuni (UNS 2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Konflik Dalam Keluarga Single Parent (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Konflik Dalam Keluarga Single Parent Di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Sukoharjo)*” menyatakan bahwa status *single parent* dapat menimbulkan masalah dalam keluarga yang berupa meningkatnya intensitas

pertengkaran dalam keluarga. Sebagai akibat status tersebut harus menjalankan peran gandanya (pendidik dan pemberi nafkah), karena tidak adanya pembagian tugas dalam keluarga yang menunjukkan minimnya dukungan anggota keluarga dan anak terhadap peran yang disandang *single parent* ini.

2. Isti'anah (UIN Sunan Kalijaga 2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Kepribadian Anak Pada Keluarga Single Parent (Studi Kasus AS dan NA di Banjarnegara Jawa Tengah)*” menyatakan bahwa status sebagai *single parent* bukanlah menjadi halangan untuk melaksanakan semua kewajibannya sebagai orang tua. Anak merupakan titipan yang wajib kita jaga dan kita bimbing.
3. Socha Ludira (UNY 2012) dalam skripsinya yang berjudul “*Peranan Ibu Dalam Menanamkan Moral Untuk Mencegah Terjadinya Seks Bebas Di Kalangan Remaja SMA Angkasa Adisujipto Yogyakarta*” menyatakan bahwa peranan ibu dalam menanamkan nilai moral untuk mencegah terjadinya seks bebas di kalangan remaja yaitu dengan membimbing anaknya agar bertingkah laku dengan baik untuk mencegah terjadinya seks bebas di kalangan remaja telah ibu berikan bahkan kanak-kanak. Selain itu ibu juga membentengi

diri anaknya dari sikap yang tidak terpuji untuk mencegah terjadinya seks bebas dengan berbagai cara salah satunya dengan memperdalam Agama.

Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pendidikan Moral

Dari berbagai sumber tentang pengertian pendidikan moral dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan secara etimologi : *Paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*PAIS*”, artinya anak, dan “*AGAIN*” diterjemahkan membimbing, jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.²
- b. Pendidikan adalah suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapi supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya di kalangan masyarakat.³

Adapun moral mempunyai arti yang sangat luas, dari berbagai sumber dapat diperoleh makna moral yaitu :

- a. Kata moral berasal dari kata latin yaitu “*Mores*” yang berarti

tata cara, kebiasaan adat istiadat.⁴

- b. Moral adalah nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya.⁵

Pendidikan moral adalah pengembangan nilai-nilai atau tata cara untuk mewujudkan titik optimal moral, sehingga dapat bersikap dengan baik dan dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk sehingga dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Moral merupakan tugas penting untuk kedua orang tua yang akan nampak berbeda pada cara, isi dan peran pendidikan moral pada anak jika dalam keluarga hanya ada satu figur orang tua tunggal atau disebut *single parent*.

2. Strategi Pendidikan Moral Dalam Keluarga

Beberapa metode pendidikan moral adalah metode teladan, metode pembiasaan diri dan pengalaman, metode pengambilan pelajaran dan peringatan, metode *targhib dan tarhid*.⁶

- a. Metode *Qudwah* (keteladanan) merupakan metode yang paling baik dan paling kuat pengaruhnya dalam

²Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 23.

³Muhammad Fathurrohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 8.

⁴Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 24.

⁵Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 17.

⁶Murshidin, *Moral Sumber Pendidikan*, hlm. 68.

- pendidikan, sebab melalui model yang ada, orang akan melakukan proses identifikasi, meniru, dan memeragakan.
- b. Metode Pembiasaan merupakan metode yang penting untuk diterapkan, karena pembentukan moral anak dapat dilihat lebih nyata sejak usia dini.⁷
 - c. Metode Nasihat merupakan metode pendidikan yang memiliki pengaruh yang baik dan efektif bagi pembentukan perilaku. Metode Nasihat dikisahkan dalam Al-Qur'an Surat Lukman ayat 13, ketika Lukman memberikan nasihat kepada anaknya agar jangan mempersekutukan Allah SWT.
 - d. Metode Pengamatan dan Pengawasan dimana orang tua, kyai maupun guru harus mampu mengamati dan mengawasi perilaku seorang anak secara bekesinambungan, sehingga anak tersebut senantiasa berada dalam lensa pemantauan. Hendaklah mereka mengamati gerak-gerik, ucapan, tindakan, perilaku dan akhlaknya. Jika melihat kebaikan dari padanya, berilah penghargaan dan dorongan untuk lebih baik, dan jika melihat keburukan dari padanya, cegahlah serta jelaskan akibat buruknya, apalagi hasilnya membahayakan bagi perkembangan anak pada tahap berikutnya.⁸
 - e. Metode Hukuman dan Ganjaran, yang telah kita ketahui bahwa kecerdasan, keterampilan, dan ketangkasan seseorang berbeda-beda, sebagaimana perbedaan dalam temperamen dan wataknya. Ada yang memiliki temperamen tenang, mudah gugup atau grogi. Ada yang mudah paham dengan isyarat saja apabila salah dan ada yang tidak bisa berubah, kecuali setelah melihat mata membelalak. Ada yang bisa berubah dengan peringatan dan celaan, ada yang dapat berubah dengan bentakan dan ancaman, dan ada yang baru berubah dengan hukuman yang menyakitkan pada fisiknya. Akan tetapi, hukuman secara fisik atau setiap hukuman yang menyebabkan anak mengalami trauma mental harus dihindari dan dipikirkan metode-metode yang lebih edukatif.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Moral

Dalam melakukan suatu pekerjaan, sering muncul kendala-kendala yang dapat menghambat proses pelaksanaan pekerjaan tersebut, juga dapat menggagalkan tujuan yang

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.* hal. 70

hendak dicapai. Begitu pun dalam mendidik anak, tidak sedikit kendala yang harus dihadapi oleh orang tua, antara lain sebagai berikut:⁹

a. Kendala Internal

Kendala internal ini bersumber dari dalam diri pribadi anak. Kendala-kendala itu dapat berupa anak malas untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan.

b. Kendala Eksternal

Kendala eksternal bersumber dari luar diri anak. Kendala-kendala itu dapat berupa perilaku orang tua yang terlalu keras, terlalu otoriter, terlalu memanjakan, terlalu khawatir, terlalu lemah, terlalu egois, terlalu pesimis, terlalu banyak aturan dan permintaan, dan hubungan yang kurang harmonis dengan anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Pendekatan

Penelitian yang digunakan adalah kualitatif, metode penelitian ini adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati, sistematis.

⁹M. Sahlan Syaifei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 89.

Metode pengumpulan data

1. Wawancara

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang cara atau metode *single parent* dalam mendidik moral anak dan faktor yang menghambat *single parent* dalam pendidikan moral.

2. Observasi

Metode ini penulis digunakan guna mendapatkan data keadaan penduduknya dan metode orang tua *single parent* dalam mendidik anaknya.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang letak dan keadaan geografis Desa Monggot dan data lain yang berhubungan dengan pendidikan moral keluarga *single parent* di Desa Monggot, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan Tahun 2015.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan / tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.¹⁰

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam menganalisis data

¹⁰Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm. 200.

penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan metode induktif. Metode induktif merupakan proses penalaran dimana observasi atau pengamatan menjadi dasar untuk merumuskan teori, hipotesis, dan interpretasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Desa Monggot

Desa Monggot terletak di Kecamatan Geyer yang dikelilingi oleh area hutan milik Perhutani. Desa Monggot termasuk desa yang tergolong luas karena di desa ini terdiri dari 9 dusun yaitu Jeruk, Monggot, Gaji, Nangkas, Ngampelan, Timongo, Secang dan Ngasem.¹¹ Asal usul desa Monggot berasal dari kata “*Limo*” yang berarti lima dan “*Jenggot*”. Monggot berarti orang lima yang berjenggot. Nama ini bermula pada jaman penjajahan Belanda sekitar abad ke-19 saat rombongan pengikut Nyai Serang yang dipimpin oleh Nyai Mursiyah lari dari kejaran tentara Belanda dan beristirahat di suatu tempat. Kebetulan mereka bertemu dengan 5 orang laki-laki yang semuanya berjenggot

kemudian oleh Nyai Murdiah, tempat tersebut diberi nama Monggot.¹²

2. Keadaan Penduduk

Adapun keadaan penduduk Desa Monggot Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan dapat dilihat dari data monografi pada bulan Januari 2015 di bawah ini:

- a. Dari 8.014 orang di desa Monggot, 1.921 orang tidak tamat SD, 1.829 orang tamat SD, 1.383 orang tamat SMP, 1.198 orang belum tamat SD, 660 orang tamat SMA, 536 orang tidak bersekolah, 344 orang masih TK, 93 orang tamatan diploma, dan 50 orang sarjana.
- b. Dari 8.014 orang di desa Monggot, 7.835 orang beragama Islam, 28 orang beragama Kristen, dan 151 orang lainnya beragama Khatolik.
- c. Dari 8 dusun di desa Monggot, peneliti menemukan 32 keluarga *single parent* dengan metode dokumentasi. Dari 32 keluarga *single parent* tersebut, peneliti memilih 6 responden yang akan diwawancarai seputar metode pendidikan dan faktor yang menghambat mereka dalam mendidik anak-anaknya.

¹¹Hasil observasi di Monggot, tanggal 20 Maret 2015.

¹²Wawancara dengan Mbah Djumadi selaku Sesepuh di Desa Monggot, tanggal 21 Februari 2015.

3. Pendidikan Moral Remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat lima metode yang mereka gunakan dalam mendidik moral anaknya, antara lain adalah:

a. Metode *Qudwah* (keteladanan)

Hasil wawancara terhadap responden berinisial ST (57 tahun) ibu dari inisial IDL, menyatakan bahwa pendidikan moral yang dia berikan kepada keluarganya dengan cara memberikan keteladanan kepada anaknya. Pelaksanaan metode tersebut sesuai dengan teori strategi pendidikan moral dalam keluarga yang telah dikutip pada Bab 2 halaman 11, yang menyatakan bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling baik dan paling kuat pengaruhnya dalam pendidikan, sebab melalui model yang ada, orang akan melakukan proses identifikasi, meniru, dan memeragakan.

b. Metode Pengamatan dan Pengawasan

Adapun metode DOK (51 tahun) ibu dari inisial STI adalah dengan mengamati dan mengawasi perilaku anak, secara berkesinambungan, sehingga anak tersebut senantiasa dalam pemantauan. Pengecekan handphone anak

oleh orang tua secara berkala merupakan langkah nyata dijalankannya metode tersebut. Pelaksanaan metode tersebut sesuai dengan teori strategi pendidikan moral dalam keluarga yang telah dikutip pada Bab 2 halaman 11, yang menyatakan bahwa orang tua harus mampu mengamati dan mengawasi perilaku seorang anak secara berkesinambungan, sehingga anak tersebut senantiasa berada dalam lensa pemantauan.

c. Metode Pembiasaan Diri dan Pengalaman

Metode LM (45 tahun) ibu dari inisial TK adalah dengan membiasakan anak sejak kecil untuk mengerjakan tugas-tugasnya, seperti: ngaji, sholat dan sebagian responden juga memberikan pekerjaan rumah yang dikerjakan bersama (*team work*). Pelaksanaan metode tersebut sesuai dengan teori strategi pendidikan moral dalam keluarga yang telah dikutip pada Bab 2 halaman 11, yang menyatakan bahwa metode pembiasaan diri dan pengalaman ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan moral anak dapat dilihat lebih nyata sejak usia dini.

d. Metode Nasihat

Hasil wawancara terhadap reponden berinisial SIS (35 tahun) ibu dari inisial DYA, menyatakan bahwa pendidikan moral yang dia berikan kepada keluarganya dengan cara memberikan nasihat. Pelaksanaan metode tersebut sesuai dengan teori strategi pendidikan moral dalam keluarga yang telah dikutip pada Bab 2 halaman 11, yang menyatakan bahwa metode nasihat termasuk metode pendidikan yang memiliki pengaruh yang baik dan efektif bagi pembentukan perilaku. Metode Nasihat dikisahkan dalam Al-Qur'an Surat Lukman ayat 13, ketika Lukman memberikan nasihat kepada anaknya agar jangan mempersekutukan Allah SWT.

e. Metode Hukuman dan Ganjaran

Metode ST (45 tahun) ibu dari inisial IDL adalah dengan memberikan hukuman kepada anak. Tujuan pemberian hukuman ini diharapkan anak tidak pernah mengulangi perbuatan yang menyimpang. Pelaksanaan metode tersebut sesuai dengan teori strategi pendidikan moral dalam keluarga yang telah dikutip pada Bab 2 halaman 12, yang menyatakan bahwa

kecerdasan, keterampilan, dan ketangkasan seseorang berbeda-beda, sebagaimana perbedaan dalam temperamen dan wataknya, sehingga diperlukan perlakuan berbeda dalam mendidik anak. Ada yang memiliki temperamen tenang, mudah gugup atau grogi. Ada yang mudah paham dengan isyarat saja apabila salah dan ada yang tidak bisa berubah, kecuali setelah melihat mata membelalak. Ada yang bisa berubah dengan peringatan dan celaan, ada yang dapat berubah dengan bentakan dan ancaman, dan ada yang baru berubah dengan hukuman yang menyakitkan pada fisiknya. Akan tetapi, hukuman secara fisik atau setiap hukuman yang menyebabkan anak mengalami trauma mental harus dihindari dan dipilih metode-metode yang lebih edukatif.

4. Faktor Penghambat *Single Parent* Dalam Pendidikan Moral Remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, faktor yang menghambat *single parent* dalam pendidikan moral adalah sebagai berikut:

a. Kendala Internal

1) Anak Sering Mengabaikan Perkataan Dari Orang Tua

Hasil wawancara terhadap reponden berinisial BD (38 tahun) ibu dari inisial TT, menyatakan bahwa faktor yang menghambat pendidikan moral dalam keluarganya adalah anak yang sering mengabaikan perkataannya. Kendala seperti ini sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi pendidikan moral yang telah dikutip pada Bab 2 halaman 13 tentang faktor internal penghambat pendidikan, yaitu kendala-kendala yang bersumber dari dalam diri pribadi anak. Kendala-kendala itu dapat berupa anak malas untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan. Adapun sifat sering mengabaikan perkataan orang tua ini bisa dikategorikan dalam faktor internal.

2) Sifat Anak Yang Cenderung Pendiam

Hasil wawancara terhadap reponden berinisial LM (45 tahun) ibu dari inisial TK, menyatakan bahwa faktor

yang menghambat pendidikan moral dalam keluarganya adalah sifat anaknya yang cenderung pendiam. Kendala seperti ini sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi pendidikan moral yang telah dikutip pada Bab 2 halaman 13 tentang faktor internal penghambat pendidikan, yaitu kendala-kendala yang bersumber dari dalam diri pribadi anak. Kendala-kendala itu dapat berupa anak malas untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan. Adapun sifat pendiam anak ini bisa dikategorikan dalam faktor internal.

b. Faktor Eksternal

1. Kesibukan dan Keterbatasan Waktu Orang Tua Single Parent

Hasil wawancara terhadap reponden berinisial ST (57 tahun) ibu dari inisial IDL, menyatakan bahwa faktor yang menghambat pendidikan moral dalam keluarganya adalah kesibukan dan keterbatasan waktu dengan anaknya karena alasan pekerjaan. Kendala seperti ini sesuai dengan teori faktor yang

mempengaruhi pendidikan moral yang telah dikutip pada Bab 2 halaman 13 tentang kendala eksternal, yaitu kendala yang bersumber dari luar diri anak. Kendala-kendala itu dapat berupa perilaku orang tua yang terlalu keras, terlalu otoriter, terlalu memanjakan, terlalu khawatir, terlalu lemah dalam hal agama, terlalu egois, terlalu pesimis, terlalubanyak aturan dan permintaan, hubungan yang kurang harmonis dengan anak, lemahnya ekonomi dalam keluarga. Kesibukan dan keterbatasan waktu orang tua *single parent* ini bisa dikategorikan dalam faktor eksternal.

2. Rendahnya Pengetahuan Agama Orang Tua Single Parent

Hasil wawancara terhadap reponden berinisial SIS (35 tahun) ibu dari inisial DYA, menyatakan bahwa faktor yang menghambat pendidikan moral dalam keluarganya adalah rendahnya pengetahuan agama yang dimilikinya. Kendala seperti ini sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi pendidikan moral yang telah dikutip

pada Bab 2 halaman 13 tentang kendala eksternal, yaitu kendala yang bersumber dari luar diri anak. Rendahnya pengetahuan agama orang tua *single parent* ini bisa dikategorikan dalam faktor eksternal.

3. Keterbatasan Ekonomi

Hasil wawancara terhadap reponden berinisial SIS (35 tahun) ibu dari inisial DYA, menyatakan bahwa faktor yang menghambat pendidikan moral dalam keluarganya adalah keterbatasan ekonomi dalam keluarganya. Kendala seperti ini sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi pendidikan moral yang telah dikutip pada Bab 2 halaman 13 tentang kendala eksternal, yaitu kendala yang bersumber dari luar diri anak. Keterbatasan ekonomi ini bisa dikategorikan dalam faktor eksternal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah penulis paparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Moral dalam keluarga *single parent* bisa berjalan dengan baik apabila

orang tua tersebut mampu menerapkan menerapkan metode sesuai dengan kepribadian anaknya serta memiliki solusi yang bervariasi dalam menangani berbagai kendala, baik itu kendala intern maupun ekstern.

2. Metode Pendidikan Moral

Metode atau cara yang digunakan oleh responden dalam mendidik moral dalam keluarga mereka adalah menggunakan metode teladan, metode pembiasaan yang baik, metode nasihat, metode pengamatan pengawasan dan metode hukuman.

3. Faktor Penghambat Pendidikan Moral Remaja Dalam Keluarga *Single Parent*

Sebagian besar faktor yang menghambat pendidikan moral dalam keluarga *single parent* adalah karena faktor anak yang sering mengabaikan perkataan orang tua, sifat anak yang cenderung pendiam, kesibukan dan keterbatasan waktu orang tua *single parent*, rendahnya pengetahuan agama orang tua *single parent*, dan keterbatasan ekonomi yang menyebabkan anak mengalami krisis moral akibat tidak adanya biaya untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi.

Diharapkan studi tentang pendidikan moral dalam keluarga

single parent di Desa Monggot Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan ini, dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari segi lain, sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap pada pendidikan moral. Untuk itu pengharapan peneliti sebagai berikut:

1. Orang tua: dalam memberikan strategi atau metode pendidikan akhlak dalam keluarga hendaknya diimbangi dengan pelaksanaan dari orang tua, orang tua tidak hanya menyuruh akan tetapi juga harus senantiasa menampilkan keteladanan kepada anak.
2. Responden: harus senantiasa mencoba untuk membimbing dan mengarahkan anaknya, karena tujuan orang tua memberikan pendidikan moral dengan berbagai cara kepada keluarganya dengan alasan agar anak dapat menjadi lebih baik.
3. Masyarakat: dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat sekitar hendaknya ikut membantu dalam memberikan pendidikan moral agar terbentuk generasi yang bermoral maupun berakhlak mulia dalam segala hal.
4. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali Murshafi, Muhammad. 2009. *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti*. Solo: Ziyad Media Solo.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathi Abdillah, Adil. 2012. *Membangun Masa Depan Anak*. Solo: Penerbit Pustaka Arafah.
- Fathurrohman, Muhammad. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an.
- Murshidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sahlan Syafei, Muhammad. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan Sarwono, Salitro. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.